BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Proses belajar di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu perubahan tingkah laku siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dari pendidikan ini berkaitan erat dengan pembentukan sikap. Wirawan (dalam Arifin, 2015, hlm. 124) menyatakan bahwa sikap ialah suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu atau objek tertentu. Sikap itu sendiri dapat dipelajari dan dibentuk berdasarkan perkembangan hidup yang dialami oleh seseorang. Proses perkembangan yang dialami seseorang akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak tersebut. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif, namun dapat juga berupa pengaruh negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan suatu objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif, kecenderungan tindakan adalah membenci serta tidak menyukai objek tertentu.

Menurut Gagne (dalam Susanto, 2012) dalam teorinya yang disebut *the domains of learning* menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka sebaiknya dari jenjang pendidikan sekolah dasar penekanan aspek sikap lebih diutamakan dapat terbentuk pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan arah pengembangan kurikulum 2013 yaitu tercapainya kompetensi yang seimbang

Dinda Faoziyah, 2022
ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kurinasih, I & Sani, B, 2014, hlm. 131).

Pada kurikulum 2013, penilaian proses pembelajaran terbagi ke dalam 4 Kompetensi Inti (KI) yaitu KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. Hal ini mengacu kepada Permendikbud No. 24 Tahun 2016 yang mengatur tentang pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dimana dalam penilaian sikap siswa terdapat pada kompetenti inti 1 dan kompetensi inti 2. Kompetensi inti 1 berkaitan dengan sikap spiritual sedangkan kompetensi inti 2 berkaitan dengan sikap sosial. Sikap sosial tersebut meliputi aspek jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri dan peduli.

Breckler & Wiggins (dalam Azwar, 2016) mengatakan bahwa sikap yang diperoleh melalui pengalaman akan memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Sikap sosial akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi anak tersebut dan banyaknya interaksi yang dialami. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009, hlm. 149) bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan perbuatan nyata secara berulang-ulang terhadap objek sosial. Menurunnya nilai-nilai sikap sosial siswa merupakan salah satu masalah pendidikan yang terjadi dikarenakan semakin banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa.

Bagi seorang guru penting untuk mengetahui sikap sosial peserta didiknya. Sebab guru bukan hanya melakukan penilaian kognitif dan psikomotorik saja, namun guru juga menilai aspek afektif dari siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyebutkan bahwa “penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik”.

Sanjiwana, P. P. C. M., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013” menyatakan bahwa hanya

sebagian kecil siswa kelas V yang memiliki sikap sosial di bawah kategori baik, dengan persentase 27,3% berada pada predikat sangat baik, 70,3% berada pada predikat baik, dan 2,4% berada pada predikat cukup.

Selanjutnya, Ningrum (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". Hasil penelitiannya menunjukan bahwa sikap sosial siswa sudah baik, terlihat dari hasil observasi menunjukkan siswa berperilaku yang baik dalam aspek sikap sosial. Hasil wawancara sudah baik terlihat dari pernyataan guru dan siswa sama-sama memberikan respon yang baik. Hasil dokumentasi berupa nilai KI-2 terlihat bahwa nilai sikap sosial siswa sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi awal saat melaksanakan kegiatan mengajar pada bulan Maret 2022 di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cipaisan Kabupaten Purwakarta, peneliti mengamati sikap sosial siswa di kelas IV belum tampak sepenuhnya. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Disamping itu, dalam hal tanggung jawab masih ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan deskriptif diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui lebih detail bagaimana kondisi sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 khususnya pada aspek disiplin, peduli dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran tematik pokok bahasan Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 3 di kelas IV Sekolah Dasar tersebut apakah sudah maksimal atau belum, faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan sikap sosial siswa serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan penerapan sikap sosial siswa tersebut. Untuk mendeskripsikan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 2 di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 2 di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan penerapan sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 2 di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 2 di kelas IV di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 2 di kelas IV di Sekolah Dasar.
3. Untuk memberikan solusi mengenai hambatan penerapan sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 2 di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam mempelajari dan menganalisis sikap sosial siswa pada kurikulum 2013 lebih khusus dalam Pembelajaran Tematik di sekolah dasar,

sehingga dapat mengetahui dan menilai sejauh mana keberhasilan penerapan sikap sosial siswa di sekolah tersebut.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengelola proses pembelajaran, melakukan refleksi untuk memahami kendala dan permasalahan dalam pembelajaran, serta memahami sikap sosial siswa sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan perkembangan sikap sosial siswanya.
   b. Bagi Siswa

      Mengembangkan sikap sosial siswa terhadap lingkungan sosialnya sehingga mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Bagi Sekolah

      Meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pengembangan sikap sosial siswa untuk selanjutnya dapat lebih dimaksimalkan.
   d. Bagi Peneliti

      Memperoleh pengalaman secara langsung dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan sikap sosial siswa pada Kurikulum 2013 lebih khusus dalam Pembelajaran Tematik di sekolah dasar serta dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan sikap sosial tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran atau gambaran bagi peneliti untuk kedepannya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

BAB I berisi uraian tentang pendahuluan, serta merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II berisi tentang kajian pustaka mengenai pengertian sikap, ciri-ciri sikap, struktur sikap, fungsi sikap, proses penanaman sikap, pengertian sikap

sosial, bentuk-bentuk sikap sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, pengertian kurikulum 2013, landasan kurikulum 2013, tujuan dan karakteristik kurikulum 2013, penilaian dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik keabsahan data, dan teknis analisis data. Dalam penelitian ini kegiatan tersebut akan dilakukan pada saat penelitian hingga mendapatkan data dan hasil yang diharapkan.

BAB IV berisi temuan dan pembahasan yang merupakan temuan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya serta pembahasan temuan penelitian yang berisi hasil jawaban dari rumusan masalah.

BAB V memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian ini menguraikan hasil penafsiran dari pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian.